

## **Pelatihan Perencanaan Strategik melalui Penyusunan Renstra Berbasis Analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM**

**Ikka Kartika Abbas Fauzi<sup>1</sup>, Epa Mayasopa<sup>2</sup>, Neneng Thessa Anggun Savitri<sup>3</sup>, Laila Andayani<sup>4</sup>, Lilim Muhamad Sopian<sup>5</sup>**

Universitas Islam Nusantara <sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [ikkaambu@gmail.com](mailto:ikkaambu@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan utama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 dan 5.0, terutama dalam menghadapi lingkungan yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menyusun perencanaan strategis berbasis analisis SWOT di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi. Pelatihan yang dilakukan mencakup penyusunan visi dan misi, perencanaan strategis (renstra), serta teknik evaluasi dan monitoring. Hasil penelitian Evaluasi program pelatihan akan dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, serta analisis temuan selama pelatihan. evaluasi akan dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi, dan wawancara mendalam untuk menggali perubahan dan dampak dari pelatihan secara lebih holistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam menyusun perencanaan strategis, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perlunya pendampingan lanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, Mutu Pendidikan, Perencanaan Strategis, Renstra

### **Abstract**

*Improving the quality of education is a major challenge in the era of globalization and industrial revolution 4.0 and 5.0, especially in facing a complex and dynamic environment. This research aims to increase the understanding and competence of school principals, teachers and education staff in preparing strategic planning based on SWOT analysis at SDN Gunung Puyuh CBM Sukabumi City. The training carried out includes preparing a vision and mission, strategic planning (renstra), as well as evaluation and monitoring techniques. Research results Evaluation of the training program will be carried out through questionnaires, interviews, observations and analysis of findings during the training. The evaluation will be carried out through direct observation, discussion and in-depth interviews to explore changes and impacts of the training more holistically. The conclusion of this research is that this training succeeded in increasing the participants' capacity in preparing strategic planning, even though there were several obstacles such as limited time and the need for further assistance. This program is expected to have a sustainable impact in improving the quality of education in schools.*

**Keywords:** Analysis SWOT, Education Quality, Strategic Planning, Strategic Plan

---

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi dan era revolusi industri 4.0 dan 5.0 ini memberi dampak pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan yaitu masih rendahnya mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Selain itu sekolah sebagai organisasi terus menghadapi lingkungan yang kompleks, dinamis, dan penuh persaingan. Oleh karena itu pelatihan perencanaan strategik melalui penyusunan renstra berbasis analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM dapat menjadi alternatif solusi. Dengan manajemen pelatihan perencanaan strategik melalui penyusunan renstra berbasis analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM yang baik, organisasi dapat menghadapi tantangan global dengan percaya diri, memanfaatkan peluang secara maksimal, dan tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2017), Manajemen strategik merupakan alternatif yang seharusnya menjadi jalan keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Semua organisasi (sekolah) menghadapi dua jenis "lingkungan": lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semakin besar organisasi, semakin kompleks bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang terlibat dalam menangani dua jenis "lingkungan" ini.

Manajemen strategis adalah proses terintegrasi yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Menurut David dan David (2021), proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan strategi yang tepat. Grant (2022) menekankan bahwa manajemen strategis merupakan proses dinamis yang mengintegrasikan sumber daya internal dengan peluang eksternal. Sementara itu, Barney dan Hesterly (2020) menyoroti pentingnya penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan sebagai inti dari manajemen strategis.

Berdasarkan pengertian tersebut menurut David dan David (2015), proses manajemen strategik terdiri atas 3 (tiga) tahap utama yang sistematis dan komprehensif, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi, yang meliputi pengembangan visi dan misi untuk tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Implementasi strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Evaluasi/kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Menurut Pearce dan Robinson (2015), visi dan misi membantu menetapkan arah strategis organisasi. Langkah awal yang esensial adalah menetapkan visi sebagai gambaran ideal tentang masa depan organisasi dan misi sebagai panduan utama dalam mencapai visi tersebut. Wheelen dan Hunger (2018) menekankan pentingnya pemindaian lingkungan untuk memahami peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan organisasi. Analisis ini melibatkan metode seperti SWOT dan PESTEL untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi setelah itu melakukan perumusan strategi berdasarkan analisis lingkungan dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi strategis, seperti yang dijelaskan oleh Thompson, Strickland, dan Gamble (2016). Proses ini mencakup pengembangan alternatif strategi yang sesuai dengan visi dan tujuan menurut David (2016), organisasi harus menetapkan tujuan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

Sasaran strategis harus mencakup rencana operasional yang jelas untuk mendukung pencapaian dengan implementasi strategi dan evaluasi. Implementasi strategi merupakan langkah yang melibatkan alokasi sumber daya, penetapan kebijakan, dan pengembangan program untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Umar (2017) menekankan bahwa implementasi yang sukses memerlukan koordinasi antarbagian dan pemahaman yang mendalam oleh semua pihak yang terlibat kemudian evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi. Wheelen dan Hunger (2018) menjelaskan bahwa pengendalian strategis

mencakup penilaian kinerja organisasi dan penyesuaian strategi jika diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya

Sebagaimana diketahui langkah pelatihan perencanaan strategik melalui penyusunan renstra berbasis analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, maka hal yang paling mendasar dalam tahap ini adalah melakukan analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal maupun eksternal yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, and threats*) ketika diterapkan secara sistematis dan komprehensif, memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mencapai keunggulan kompetitif, dan mewujudkan tujuan strategisnya secara berkelanjutan. Analisis SWOT memungkinkan lembaga pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam lingkungan internal sekolah, serta peluang dan hambatan yang berasal dari lingkungan eksternal. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, pendekatan ini berperan untuk mengoptimalkan kekuatan guna mengatasi kelemahan, sekaligus memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan. Dengan demikian, strategi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Rencana strategis (Renstra) merupakan komponen penting dalam manajemen sebuah organisasi karena berfungsi sebagai panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan kepada publik dan pemangku kepentingan. Rencana tersebut disusun dan dilaksanakan oleh para manajer untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas. Dalam penerapannya di sebuah organisasi, pimpinan perlu menyusun rencana strategis yang terkoordinasi dengan seluruh karyawan sehingga dapat dijalankan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, tujuan utama penyusunan renstra adalah memberikan kejelasan terkait tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan sekolah. Renstra juga memastikan bahwa semua program dan kegiatan pengembangan sekolah telah mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan serta kondisi nyata sekolah. Proses penyusunan renstra idealnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan tenaga kependidikan, agar hasilnya dapat diterapkan secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi, sekolah telah memiliki program strategis namun karena proses penyusunan tersebut kurang melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya maka pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap program sekolah masih kurang, selain itu sekolah juga memiliki target yang sudah ditentukan untuk dicapai melalui implementasi perencanaan strategik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa program yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kondisi eksternal di sekolah saat ini yang perlu diwaspadai, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan meluasnya akses media sosial dan teknologi. Hal ini memberikan peluang besar bagi setiap individu untuk memberikan kritik terhadap ketidakpuasan pelayanan pendidikan di sekolah dasar. Melalui pelatihan perencanaan strategis yang melibatkan penyusunan renstra berbasis analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM, diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dilaksanakan pelatihan perencanaan strategik dengan membuat rencana strategis berbasis analisis SWOT di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang tujuan pelatihan perencanaan strategik dengan membuat rencana strategis berbasis analisis SWOT di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi adalah meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mengenai konsep dan pentingnya perencanaan strategik, membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melakukan analisis SWOT, meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menetapkan visi misi sekolah, meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam penyusunan renstra (rencana strategis), meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memahami teknik evaluasi dan monitoring implementasi rencana strategis dengan menetapkan indikator keberhasilan dan langkah perbaikan, dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan yang dipelajari di masyarakat.

Program pelatihan implementasi perencanaan stratejik melalui penyusunan renstra berbasis analisis SWOT ini dirancang untuk memberikan manfaat yang signifikan baik bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan, terutama di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi.

## **2. Metode**

Pelatihan ini menggunakan metode kualitatif yang merujuk pada model pelatihan berdasarkan kebutuhan (*training needs assessment*) dengan pendekatan deduktif. Pendekatan ini dimulai dengan analisis teori dan konsep umum, kemudian diterapkan pada situasi spesifik di lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat. Menurut Sugiono (2017), pendekatan deduktif ini efektif dalam mengidentifikasi masalah yang ada dan memberikan solusi yang sesuai dengan konteks. Sumber lain, seperti Arikunto (2019); Mulyasa (2021), juga menyatakan pentingnya tahap identifikasi kebutuhan dalam perencanaan pelatihan yang efektif. Analisis keberhasilan program juga kami lakukan berdasarkan kerangka tujuan yang mengacu pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*):

### **Spesifik (*Specific*)**

Program ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi mengenai konsep dan praktik perencanaan strategis yang komprehensif. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan dalam menyusun visi dan misi sekolah, menganalisis kondisi internal dan eksternal menggunakan metode SWOT, serta merancang strategi yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan pendekatan yang terstruktur, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk menerapkan konsep strategis dalam konteks operasional sekolah, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan pendidikan

### **Terukur (*Measurable*)**

Keberhasilan program diukur dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan kuesioner. Data kualitatif menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan berdasarkan kontribusi aktif mereka selama diskusi, pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan mereka mengaplikasikan konsep perencanaan strategik dalam latihan kelompok. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan diukur melalui kuesioner terbuka dan wawancara yang mengungkapkan umpan balik positif. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan perencanaan di sekolah mereka. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman peserta saat merumuskan strategi.

### **Dapat Dicapai (*Achievable*)**

Semua kegiatan dalam program ini dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas, kebutuhan, dan latar belakang peserta secara mendalam, sehingga materi dan metode yang digunakan dapat diadaptasi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan, dapat mengikuti program dengan baik tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Selain itu, kegiatan dirancang secara interaktif dan aplikatif, memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi, latihan, dan praktik langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan perencanaan strategis secara efektif di lingkungan sekolah.

### **Relevan (*Relevant*)**

Program ini sangat relevan dengan kebutuhan SDN Gunung Puyuh CBM Kota Sukabumi dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing sekolah di tengah dinamika perubahan global. Melalui pendekatan berbasis analisis SWOT, program ini dirancang untuk membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang mungkin menghambat pencapaian tujuan strategisnya. Dengan fokus pada

pengembangan perencanaan strategis yang terarah dan implementatif, program ini mendukung sekolah untuk tidak hanya mempertahankan eksistensi, tetapi juga menciptakan inovasi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **Berbatas Waktu (*Time-bound*)**

Seluruh kegiatan terlaksana dalam rentang waktu yang telah direncanakan, yaitu selama satu minggu, mencakup pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik SDN Gunungpuyuh CBM yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, yaitu sebanyak 21 tenaga pendidik. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan tahap administrasi yang mencakup koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SDN Gunungpuyuh CBM Sukabumi, pembentukan tim pelaksana, sosialisasi program, dan penyusunan administrasi teknis. Tahap berikutnya adalah perencanaan program pelatihan, yang berfokus pada analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diikuti diskusi dengan pihak terkait. Dalam perencanaan ini, tujuan, materi, metode, waktu, tempat, sarana, dan evaluasi pelatihan direncanakan dengan cermat.

Selain itu, tahap implementasi program pelatihan dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan rencana, meliputi pembukaan, penyampaian materi, pelatihan, *workshop*, pendampingan, diskusi, serta penutupan dengan refleksi dan seremonial. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala. Evaluasi program pelatihan akan dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, serta analisis temuan selama pelatihan. evaluasi akan dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi, dan wawancara mendalam untuk menggali perubahan dan dampak dari pelatihan secara lebih holistik. Hasil evaluasi akan disusun dalam laporan yang mencakup temuan, rekomendasi, dan implikasi kebijakan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Menurut Bakri (2023), perencanaan strategis adalah proses di mana kepala sekolah sebagai pemimpin puncak merumuskan visi dan misi sekolah serta mengembangkan prosedur dan operasi yang diperlukan untuk mencapainya. Oleh karena itu setiap kepala sekolah sebagai pemimpin puncak perlu meningkatkan kualitas atau meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama perencanaan strategis untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin, serta mempertahankan eksistensi sekolah dengan strategi-strategi yang tepat.

Perencanaan stratejik pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang. perencanaan (*planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara dinyatakan: “Perencanaan strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis”.

Mengacu pada uraian tersebut, maka pelatihan ini menggunakan metode yang merujuk kepada model *training* berdasar kepada kebutuhan pelatihan (*training need assessment*) dengan pendekatan model deduktif pemilihan model *training* berdasarkan pada alasan bahwa model ini memberi tenaga pendidik kesempatan dalam memperoleh pengetahuannya sendiri melalui mencari permasalahan berdasarkan studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian tentang *Training Needs Assesment* dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta pelatihan antara lain. Rifa, dkk. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran dalam pelatihan efektif jika sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelatihan bertujuan mengurangi kesenjangan antara keterampilan peserta dan kebutuhan organisasi. Dengan metode Training Needs Assessment (TNA), kebutuhan peserta diidentifikasi sejak awal untuk memastikan keberhasilan pelatihan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Rahmana dan Suyono (2024) menyatakan bahwa, pelatihan menggunakan model *Training Needs Assessment* dimaksudkan agar program pelatihan yang akan dilaksanakan di perumda dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konsep rencana strategis (renstra) yang efektif mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan memberikan kepuasan kepada guru sebagai peserta pelatihan, meningkatkan kompetensi profesional mereka, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, serta mendukung peningkatan kinerja sekolah. Selain itu, efisiensi dalam pelaksanaan renstra berarti memanfaatkan sumber daya dengan tepat sehingga menghasilkan dampak signifikan, baik secara akademik maupun finansial, bagi institusi pendidikan. Pelatihan yang dirancang dengan baik akan mampu menjawab kebutuhan spesifik guru sambil memastikan optimalisasi sumber daya untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua fase pelaksanaan. Fase pertama dilakukan secara tatap muka (*daring*) dimana guru mendapatkan pemaparan teknis pelaksanaan program secara keseluruhan dan mendapatkan penjelasan materi mengenai perencanaan strategik. Tahap pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024 dihadiri 4 orang panitia, 1 orang narasumber dan 21 peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang perencanaan strategik. Kegiatan pelatihan secara luring dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024 diisi dengan sesi teori dan peserta praktik langsung penyusunan rencana strategis berbasis analisis SWOT.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung kondusif dan lancar baik pada tahap pelaksanaan kegiatan daring maupun luring. Berdasarkan hasil observasi peserta sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab dan praktik. Semua peserta turut andil dalam menyumbangkan ide dan saran ketika praktik penyusunan renstra berbasis analisis SWOT. Evaluasi dilakukan guna melihat keefektifan kegiatan pengabdian serta menganalisis kendala-kendala yang muncul selama kegiatan untuk selanjutnya mencari solusi yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori *Learning by doing* yang diungkapkan oleh John Dewey, seorang filsuf, pendidik, dan kritikus sosial Amerika. Dewey dalam Hasbullah (2020) mengungkapkan bahwa dengan *Learning by doing* siswa belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan secara aktif, baik secara individu atau kelompok. Metode ini dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Kami melakukan wawancara untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah tepat sasaran dan dapat mengakomodasi kebutuhan sekolah. Hasil wawancara terhadap beberapa peserta mengungkapkan bahwa peserta pelatihan sudah puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan. peserta merasakan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini. Kepuasan ini tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan peserta yang diidentifikasi melalui metode pelatihan *need training analysis* atau analisis kebutuhan diklat sehingga peserta merasa antusias kemudian adanya kesungguhan sehingga mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap materi pelatihan yang disampaikan.

Secara keseluruhan program pelatihan ini sesuai dengan perencanaan dan telah mencapai tujuan, hanya saja kendala utama adalah masalah memilih waktu yang tepat mengingat pada bulan Desember ini agenda di sekolah sangat padat terutama tengah diselenggarakannya Penilaian Sumatif Akhir Semester sehingga hal ini menuntut keterampilan manajerial dari tim pelaksana untuk mengatasi masalah tersebut dengan menyisipkan waktu pelaksanaan di tengah kesibukan peserta dan memilih waktu akhir pekan agar mendapatkan alokasi waktu yang cukup untuk menyelenggarakan program.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan perencanaan strategis berbasis analisis SWOT di SDN Gunungpuyuh CBM Kota Sukabumi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Program ini dirancang untuk membantu peserta memahami dan mengaplikasikan konsep perencanaan strategis, mulai dari penyusunan visi dan misi, analisis SWOT, hingga pengembangan rencana strategis yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan *training needs assessment* dan deduktif, pelatihan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang aplikatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil

memahami langkah-langkah penyusunan rencana strategis, termasuk dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah. Peserta juga mampu menyusun visi dan misi yang terintegrasi dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi.

Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari umpan balik peserta melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung selama kegiatan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menyusun strategi berbasis analisis SWOT. Meski demikian, beberapa kendala dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan waktu yang mengakibatkan beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, peserta mengungkapkan perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi rencana strategis berjalan sesuai tujuan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kemampuan perencanaan strategis tenaga pendidik. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan berikutnya. Salah satu kekurangan adalah keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, fasilitas pendukung seperti sarana presentasi dan media pembelajaran masih dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman pelatihan yang lebih optimal. Beberapa peserta juga mengungkapkan perlunya pendampingan lanjutan untuk membantu implementasi renstra yang telah disusun, agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun program ini telah mencapai tujuan utamanya, perlu ada tindak lanjut berupa pendampingan pasca-pelatihan, pengembangan sarana, dan penyesuaian waktu pelatihan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

## 5. Daftar Pustaka

- Arief Rahmana & Annisa Maharani Suyono. (2024). "Model Konseptual Training Need Analysis Untuk Perusahaan Umum Daerah". *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri (PASTI)*. Vol. XVIII, No. 1
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon. (2006). *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bakri, F., Rahman, A., & Nur, M. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Strategis untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- David, F. R. & David, F., R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach, 15th edition*. London: Pearson Education Limited.
- David, F. R. (2016). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson.
- Umar, H. (2017). *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Jurnal Antasari*.
- Iskandar, Jamaludin. (2017). Strategik Penerapan Manajemen dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, No. 2
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2015). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition*. McGraw-Hill Education.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Stratejik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan, Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyadi & Supriyadi, Deddy. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rifa Septiyantia & Sultan Akbar Almadani. (2023). "Model Pembelajaran Training Needs Assessment Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta Program Pelatihan: Sebuah Kajian Literatur". *Pijar :Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*. Pearson.
- Wheelen, T.L., and J.D. Hunger. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Thompson, A. A., Strickland, A. J., & Gamble, J. E. (2016). *Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage: Concepts and Cases*. McGraw-Hill Education.